BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Bank BTPN terlahir dari pemikiran 7 (tujuh) orang dalam suatu perkumpulan pegawai pensiunan militer pada tahun 1958 di Bandung. Ketujuh serangkai tersebut kemudian mendirikan Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer (selanjutnya disebut ”BAPEMIL”) dengan status usaha sebagai perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. BAPEMIL memiliki tujuan yang mulia yakni membantu meringankan beban ekonomi para pensiunan, baik Angkatan Bersenjata Republik Indonesia maupun sipil, yang ketika itu pada umumnya sangat kesulitan bahkan banyak yang terjerat rentenir. Berkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat maupun mitra usaha, pada tahun 1986 para anggota perkumpulan BAPEMIL membentuk PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan ijin usaha sebagai Bank Tabungan dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan untuk melanjutkan kegiatan usaha BAPEMIL.

Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam dunia perbankan adalah pencatatan pengeluaran kas kecil yang dilakukan oleh perusahaan. Setiap transaksi yang terjadi tidak boleh terlepas dari pencatatan karena dapat menimbulkan penyelewengan atas kas. Pentingnya melakukan pencatatan ini seperti transaksi yang terjadi setiap harinya adalah sebagai pengganti ingatan manusia yang terbatas. Sehingga dapat dipastikan bagaimana manfaat kegiatan ini dalam menghasilkan informasi pengeluaran kas.

Untuk memudahkan pencatatan pengeluaran atas kas kecil yang sering terjadi diperusahaan maka diperlukan suatu sistem informasi yang dapat memudahkan dalam mencatat pengeluaran kas atas kas kecil. Maka komputer merupakan salah satu teknologi yang dapat digunakan untuk mengolah Sistem Informasi Pengeluaran kas atas kas kecil. Akibatnya sistem yang berdasarkan komputer akan berbeda caranya dengan sistem yang masih diolah secara manual oleh karena itu diperlukan pengelolaan data yang terkomputerisasi dengan metode pengolahan data ke arah DBMS (*DataBase Management System*) yang mampu mengelola data dengan baik, Cepat, Akurat dan Tepat waktu.

Pengelolaan pengeluaran kas atas kas kecil pada Bank BTPN menjadi sangat penting diperlukan. Karena ini merupakan aktivitas penunjang keberhasilan pelaksanaan fungsi bank. Pada laporan kerja praktek ini. Maka kami membangun Sistem Informasi pengeluaran kas atas kas kecil, oleh karena itu penulis mengambil judul "SISTEM INFORMASI PENGELUARAN KAS ATAS KAS KECIL STUDI KASUS PADA BANK BTPN ".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis perumusan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana membangun sistem informasi pengeluaran kas atas kas kecil di Bank BTPN.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud

Maksud dari dilaksanakannya kerja praktek ini adalah membangun sistem informasi pengeluaran kas atas kas kecil di Bank BTPN.

Tujuan

Sedangkan tujuan dari pembuatan sistem informasi pengeluaran kas atas kas kecil adalah:

a. Untuk mempermudah pengelolaan/pencatatan data – data pengeluaran kas kecil.
b. Untuk mempermudah pembuatan laporan pengeluaran kas kecil.

1.4 Batasan Masalah

Ada beberapa batasan masalah pada aplikasi ini yaitu:

1. Aplikasi ini tidak dapat menggunakan penjurnalan.
2. Aplikasi ini hanya melakukan pencatatan untuk laporan kas kecil .

Adapun batasan dari tools yang di gunakan adalah:

1. Aplikasi pembangun menggunakan Borland Delphi 7
2. DBMS menggunakan paradox 7

1.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif analisis. Yaitu metode penelitian untuk menjelaskan masalah yang aktual dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan dan disusun secara sistematik untuk kemudian dianalisis sesuai dengan teori yang ada sehingga dapat mempermudah langkah-langkah yang seharusnya ditetapkan dan didasari teori-teori yang ada. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

a. Wawancara.

   Wawancara merupakan teknik pencarian fakta yang paling penting dan produktif. Wawancara adalah mengadakan pembicaraan atau Tanya jawab secara langsung dengan pihak – pihak yang berkaitan dalam penyusunan laporan kerja praktek. Secara luas dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan salah satu pertukaran informasi secara tatap muka.

b. Observasi

   Observasi yang dilakukan adalah pengumpulan data melalui pengamatan secara sistematis terhadap unsur – unsur yang berguna bagi penulisan laporan kerja praktek.

c. Studi pustaka

   Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang mempelajari sejumlah buku – buku yang berhubungan langsung dengan pembahasan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pelaporan kerja praktek yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas tentang latar belakang kerja praktek, perumusan masalah, maksud dan tujuan kerja praktek, batasan masalah, metode penelitian dan sistematika pelaporan kerja praktek

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menguraikan secara singkat mengenai sejarah perusahaan tempat kerja praktek, kedudukan perusahaan, bentuk dan badan hukum perusahaan, bidang

pekerjaan perusahaan, landasan teori, bidang pekerjaan divisi/departemen tempat kerja praktek, dan struktur organisasi perusahaan.

BAB III PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menjabarkan tentang jadwal kerja praktek yang dilakukan oleh penulis. Selain itu, penulis juga menjabarkan tentang cara atau teknik yang dilakukan penulis selama melakukan kerja praktek dan data hasil selama kerja praktek yang dilakukan oleh penulis.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulanselama penulis melakukan kerja praktek di perusahaan serta saran yang mungkin berguna bagi para pembaca berhubungan dengan hasil kerja praktek yang dibuat.